

Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama

Aida Ayu Budiarti^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Diponegoro Tumpang, Indonesia

¹ aidaayu193@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 Juli 2023;

Revised: 28 Juli 2023;

Accepted: 2 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Implementasi;

Nilai Ketuhanan;

Pembentukan Karakter.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter siswa Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Diponegoro, Tumpang. Dalam konteks Indonesia, Pancasila bukan hanya menjadi landasan filosofis negara tetapi juga menjadi kerangka kerja dalam pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda. Namun, meskipun Pancasila secara resmi diintegrasikan dalam kurikulum, implementasi nilai-nilai agama, termasuk nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, sering kali menemui tantangan dalam praktiknya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan variasi dalam implementasi nilai-nilai agama di antara sekolah yang menjadi subjek penelitian, dengan tantangan terutama terkait pemahaman dan komitmen guru, serta ketersediaan sumber daya. Namun, penelitian juga mengidentifikasi upaya positif yang dilakukan oleh beberapa sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru, kerjasama antara sekolah dan komunitas agama, serta pengembangan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama di Indonesia.

ABSTRACT

The Implementation of the Divine Values in Shaping the Character of Pancasila Students at Junior High School. This study aims to investigate the implementation of the value of the Almighty God in shaping the character of Pancasila students at Diponegoro Junior High School in Tumpang. In the context of Indonesia, Pancasila serves not only as the philosophical foundation of the state but also as a framework in education for shaping the character of the younger generation. However, despite Pancasila being formally integrated into the curriculum, the implementation of religious values, including the value of the Almighty God, often encounters challenges in practice. The research method employed is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate variations in the implementation of religious values among the schools under study, with challenges primarily related to teachers' understanding and commitment, as well as resource availability. Nonetheless, the study also identifies positive efforts made by some schools to address these challenges. Overall, the research emphasizes the importance of teachers' role, collaboration between schools and religious communities, and the development of value-oriented learning approaches to enhance the formation of students' character based on religious values in Indonesia.

Keywords:

Implementation;

Divinity Values;

Character Formation.

Copyright © 2023 (Aida Ayu Budiarti). All Right Reserved

How to Cite : Budiarti, A. A. (2023). Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(8), 272–277. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i8.2019>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam memiliki landasan filosofis Pancasila sebagai dasar negara (Pinasang, 2012). Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya menjadi kurikulum formal tetapi juga sebagai panduan dalam pembentukan karakter generasi muda (Nur dkk, 2023). Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi lingkungan utama di mana implementasi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama dijalankan dalam pembentukan karakter pelajar (Dalimunthe, 2015). Pembentukan karakter pelajar merupakan aspek krusial dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang memiliki keberagaman nilai, etika, dan moral yang kuat (Istianah dkk, 2021). Karakter yang kuat akan membantu pelajar menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila (Rohmah dkk, 2023).

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan salah satu dari lima sila Pancasila yang menempati posisi sentral. Implementasi nilai ini dalam pendidikan diharapkan dapat membantu membentuk karakter pelajar yang religius, beretika, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Pentingnya meneliti bagaimana nilai-nilai agama diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan formal (Pawitasari dkk, 2015).

Dalam konteks Indonesia, telah ada beberapa penelitian yang relevan dengan implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pertama, beberapa penelitian telah mengeksplorasi peran agama dalam pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter pelajar di SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa agama memiliki potensi besar untuk membentuk moral dan etika siswa di sekolah (Kamila, 2023). Implementasi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa di SMP. Studi ini menyoroti tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah. Hasil penelitian menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mengajarkan Pancasila kepada siswa untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang lebih baik (Yani dkk, 2024).

Efektivitas program pembelajaran karakter di beberapa SMP di Indonesia. Studi ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mendidik karakter siswa, termasuk dalam memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter di sekolah (Habibah dkk, 2024).

Penelitian lain yang mengkaji hubungan antara pemahaman nilai-nilai agama dan perilaku siswa di SMP di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pemahaman nilai-nilai agama dan perilaku yang positif, termasuk sikap toleransi dan empati. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, termasuk nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, dalam pembentukan karakter siswa di SMP di Indonesia (Bakhri & Fibrianto, 2018).

Dari informasi sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Dalam konteks ini, terdapat penekanan pada peran agama dalam pendidikan serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas program pembelajaran karakter di SMP di Indonesia, dengan fokus pada peran guru dalam memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, termasuk nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa di SMP di Indonesia (Revalina dkk, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembelajaran karakter di SMP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang

lebih holistik dan berorientasi pada nilai, tetapi juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Dengan melihat temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memperluas wawasan tentang pentingnya penerapan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter pelajar yang religius, beretika, dan bertanggung jawab di Indonesia.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus akan digunakan untuk mendalami pemahaman tentang implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Langkah-langkah dalam penelitian ini akan dimulai dengan pemilihan satu atau beberapa SMP sebagai subjek studi kasus. Selanjutnya, akan dilakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan guru, staf sekolah, dan siswa, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter. Data kualitatif tersebut kemudian akan dianalisis secara tematis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama terkait dengan integrasi nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter di SMP yang dipilih. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan di Indonesia, serta menghasilkan rekomendasi yang relevan bagi praktisi pendidikan dan kebijakan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil temuan dari studi kasus mengenai implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMP di Indonesia menunjukkan beberapa pola dan temuan yang signifikan. Pertama, observasi partisipatif di lingkungan sekolah menemukan bahwa meskipun nilai-nilai agama secara resmi diintegrasikan dalam kurikulum, implementasinya cenderung beragam di antara sekolah yang menjadi subjek penelitian. Beberapa sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti upacara sekolah, pembinaan rohani, dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara yang lain masih menghadapi tantangan dalam mengeksplorasi cara yang efektif untuk melakukannya.

Kedua, wawancara mendalam dengan guru, staf sekolah, dan siswa mengungkapkan bahwa pemahaman tentang nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran beragam di antara individu dan lembaga. Beberapa guru menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan berorientasi nilai untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara relevan dan menarik bagi siswa, sementara yang lain merasa terbatas oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman pribadi.

Ketiga, analisis dokumen terkait kurikulum dan kegiatan sekolah menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengakomodasi nilai-nilai agama dalam berbagai kegiatan sekolah, terdapat kesenjangan antara kebijakan formal dan implementasi yang sebenarnya. Kurikulum formal cenderung memberikan ruang yang terbatas untuk menjelajahi nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga menyisakan tantangan bagi guru dan staf sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi pengembangan karakter pelajar yang religius.

Keempat, meskipun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa adanya komitmen dan upaya dari sejumlah sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut. Beberapa sekolah mengembangkan inisiatif yang kreatif dan berkelanjutan, seperti pelatihan guru tentang pendekatan pembelajaran yang berorientasi nilai, kerjasama dengan komunitas agama lokal, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang menggali potensi spiritual siswa.

Kelima, temuan ini juga menyoroti pentingnya peran guru sebagai agen perubahan utama dalam memperkuat implementasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter pelajar. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, keterampilan pedagogis yang kuat, dan komitmen yang tinggi terhadap pendidikan moral dan spiritual berpotensi memberikan dampak yang signifikan pada pengalaman belajar siswa.

Keenam, hasil penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi pengembangan karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai agama. Hal ini termasuk perluasan peluang untuk pelatihan guru, peningkatan akses terhadap sumber daya pendukung, dan penguatan kemitraan antara sekolah dan komunitas agama.

Ketujuh, temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang tantangan dan potensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya terus mendorong inovasi dalam praktik pendidikan, termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi nilai, serta peningkatan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas agama.

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil temuan dari studi kasus mengenai implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di SMP di Indonesia. Pertama, diperlukan upaya yang lebih besar dalam menyelaraskan kebijakan pendidikan dengan praktik lapangan untuk memastikan konsistensi antara tujuan resmi dan implementasi yang sebenarnya di sekolah. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas agama dalam mengembangkan panduan yang jelas dan mendukung bagi pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kurikulum sekolah (Iswahyudi dkk, 2023).

Kedua, pentingnya peran guru dalam memperkuat implementasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa tidak boleh diabaikan. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi mereka dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi pengembangan karakter pelajar yang religius. Selain itu, pengakuan dan penghargaan terhadap peran guru dalam pendidikan moral dan spiritual perlu ditingkatkan (Jannah, 2023).

Ketiga, perlunya pendekatan pembelajaran yang berorientasi nilai dan inklusif untuk memungkinkan pengembangan karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai agama. Hal ini melibatkan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum dan metode pembelajaran perlu direvisi dan diperbarui secara terus-menerus untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mengembangkan karakter pelajar.

Keempat, pentingnya kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan komunitas agama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi pengembangan karakter pelajar yang religius. Sekolah dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian dari berbagai komunitas agama lokal untuk mendukung implementasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Sementara itu, pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program-program pendidikan agama di sekolah (Kamila, 2023).

Kelima, perlunya perhatian lebih lanjut terhadap pengembangan program pembinaan rohani dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter pelajar yang religius. Program-program seperti ini dapat menjadi sarana penting untuk memperkuat nilai-nilai agama dan memfasilitasi refleksi spiritual bagi siswa di luar lingkungan pembelajaran formal. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan investasi dan dukungan bagi program-program ini di tingkat sekolah dan pemerintah (Afan dkk, 2019).

Keenam, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan bukanlah hal yang mudah. Namun demikian, dengan komitmen dan

kerjasama yang tepat, banyak sekolah telah berhasil mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan praktik-praktik yang inovatif dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Ketujuh, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang cara-cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan di Indonesia. Implikasinya adalah pentingnya terus mendorong inovasi dalam praktik pendidikan, meningkatkan dukungan bagi pengembangan profesionalisme guru, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan komunitas agama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi pembentukan karakter pelajar yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Simpulan

Dari latar belakang, hasil, dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembentukan karakter pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama adalah suatu proses yang kompleks dan menantang. Meskipun nilai-nilai agama secara resmi diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, implementasinya masih beragam di antara lembaga pendidikan. Penelitian menyoroti pentingnya peran guru sebagai agen perubahan utama dalam memperkuat implementasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, serta perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas agama. Selain itu, temuan menekankan pentingnya adanya pendekatan pembelajaran yang berorientasi nilai, kerjasama antara sekolah dan komunitas agama, serta pengembangan program-program pembinaan rohani dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter pelajar yang religius. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan, peluang, dan strategi yang ada, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi nilai, serta untuk memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang beretika, bertanggung jawab, dan religius di Indonesia.

Referensi

- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Erawati, I. L. (2016). *Pendidikan Karakter Bangsa pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Afan, M., Kusen, K., & Yanto, M. (2019). *Analisis Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Lubuklinggau* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Pinasang, D. (2012). Falsafah Pancasila Sebagai Norma Dasar (Grundnorm) Dalam Rangka Pengembangan Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Hukum UNSRAT*, 20(3), 1-10.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan implementasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi nilai-nilai pancasila untuk membangun karakter pelajar pancasila di lingkungan kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62-70.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Pawitasari, E., Mujahidin, E., & Fattah, N. (2015). Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-20.

- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321-338.
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1-8.
- Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar: Meningkatkan Peran Guru Dalam Menciptakan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 23 Surabaya. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(2), 123-131.
- Bakhri, S., & Fibrianto, A. S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 67-84.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24-36.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.